‘A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy
Volume 10 . No. 2. September 2021. 458-467
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.458-467.2021

Analisis Fungsi Huruf “Wawu” dalam Surah Ibrahim: Studi Gramatikal

Gunawan Bulow
Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia
Email: nawanbulow@gmail.com ,

Received:2021-09-24 Revised:2021-10-30 Accepted:2021-11-09

Abstract:

The letter “Wawu” has an important role in the linguistic structure and meaning of the Qur'anic verses. The research conducted is a literature study, which analyzes the letter wawu contained in Surah Ibrahim. The approach used in this research is a qualitative approach that emphasizes more on data collection and uses qualitative analysis in data presentation, as well as drawing conclusions. Letters in Arabic are divided into two types, namely mabna letters and ma"na letters. Mabna letters are letters that form words, while ma"na letters are letters that do not have their own meaning, but give meaning when used in sentences. One example of a ma"na letter is the letter waw. This waw letter has many functions. Based on the results of this study, researchers found that the letter wawu in surah ibrahim is divided into 2, namely wawu amil and also wawu gairu amil. Wawu amil is a wawu letter that can affect the i'rab of the letter it enters, while wawu gairu amil is a wawu letter that cannot affect the i'rab of the letter it enters.

Keywords: *Wawu Letter; Surah Ibrahim; Grammatical*

Abstrak:

Huruf "Wawu" memiliki peran penting dalam struktur linguistik dan makna ayat-ayat Al-Qur"an. Penelitian yang dilakukan merupakan studi pustaka, yaitu menganalisis huruf wawu yang terdapat dalam surat Ibrahim. Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni lebih menekankan pada pengumpulan data dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, serta pengambilan kesimpulan. Huruf dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua jenis, yaitu huruf mabna dan huruf ma"na. Huruf mabna adalah huruf yang membentuk kata-kata, sedangkan huruf ma"na adalah huruf yang tidak memiliki arti sendiri, tetapi memberikan makna jika digunakan dalam kalimat. Salah satu contoh huruf ma"na adalah huruf waw. Huruf waw ini memiliki banyak fungsi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa huruf wawu dalam surah ibrahim terbagi menjadi 2, yaitu wawu amil dan juga wawu gairu amil. Wawu amil sendiri merupakan huruf wawu yang dapat mempengaruhi i’rab huruf yang dimasukinya, sedangkan wawu gairu amil adalah huruf wawu yang tidak dapat mempengaruhi i’rab huruf yang dimasukinya.

Kata Kunci : Huruf Wawu; Surah Ibrahim; Gramatikal

A. Pendahuluan

Analisis fungsi huruf "Wawu" dalam Al-Qur'an memegang peranan penting dalam memahami struktur bahasa Arab yang digunakan dalam kitab suci ini. Sebagai huruf penghubung dalam bahasa Arab, "Wawu" tidak hanya sekadar menghubungkan kata atau kalimat, namun juga dapat mempengaruhi pemahaman terhadap makna yang lebih dalam, baik dari segi linguistik maupun teologis. Oleh karena itu, penelitian mengenai huruf "Wawu" menjadi signifikan untuk mendalami interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an.

Penelitian mengenai huruf "Wawu" dalam konteks Al-Qur'an telah dilakukan dalam berbagai bidang, mulai dari analisis gramatikal, semantik, hingga tafsir. Pengetahuan tentang fungsi "Wawu" ini sangat penting untuk memperdalam pemahaman mengenai pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, baik untuk keperluan studi linguistik maupun bagi upaya pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

Dalam bahasa Arab, huruf "Wawu" berfungsi sebagai huruf penghubung atau 'conjunction' yang sering digunakan untuk menghubungkan dua elemen dalam kalimat. Secara gramatikal, "Wawu" berfungsi untuk menghubungkan kata benda, kata kerja, atau kalimat yang memiliki hubungan logis. Dalam konteks ayat-ayat Al-Qur'an, huruf "Wawu" berfungsi untuk menunjukkan hubungan waktu, sebab-akibat, atau bahkan hubungan kontras antara dua ide atau peristiwa.

Amrulloh[1] dalam penelitiannya mengkaji penggunaan huruf "Wawu" dalam Surah Al-Buruj dari perspektif nahwu (tata bahasa Arab), dan menyimpulkan bahwa "Wawu" dapat menandakan hubungan yang berbeda-beda, tergantung pada konteksnya dalam ayat. Misalnya, penggunaan "Wawu" bisa menunjukkan hubungan kausalitas atau penghubung ide yang serupa, seperti dalam kalimat yang menghubungkan dua pernyataan yang keduanya menyatakan kebaikan atau kejahatan.

Selain sebagai penghubung gramatikal, "Wawu" juga memiliki fungsi semantis yang sangat penting. Dalam analisis semantik, huruf ini tidak hanya menghubungkan dua elemen, tetapi juga membawa pengaruh terhadap makna yang terkandung dalam kalimat atau ayat tersebut. Sebagai contoh, dalam Surah Al-Baqarah (2:283), penggunaan "Wawu" menghubungkan kalimat mengenai kesaksian dalam transaksi utang-piutang dengan kalimat yang menjelaskan bagaimana cara menulis perjanjian tersebut. Dalam hal ini, "Wawu" berfungsi untuk memperjelas hubungan antar ide yang saling melengkapi.

Purnawati[2] dalam studinya mengenai fungsi semantis di bahasa Jepang dan Indonesia menunjukkan bahwa dalam banyak bahasa, penghubung seperti "Wawu"

---

1 Muhammad Afif Amrulloh et al., "Analysis of Wawu Letters in Surah Al-Buruj: Nahwu Perspective," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 11, no. 1 (2023): 1–12.

2 Ketut Widya Purnawati, Made Sri Satyawati, and Ketut Artawa, "Fungsi Semantis Lokasi Dalam Struktur Klausa Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia," *MOZAIK HUMANIORA* 21, no. 1SE-Articles (January 10, 2022): 69–84, https://e-journal.unair.ac.id/MOZAIK/article/view/24623.

tidak hanya berfungsi untuk hubungan struktural, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk makna yang lebih luas. Dalam konteks Al-Qur'an, hal ini membuka kemungkinan untuk interpretasi yang lebih luas mengenai bagaimana "Wawu" menghubungkan konsep-konsep teologis, seperti hubungan antara Tuhan dan umat-Nya, atau antara hukum dan moralitas.

Penelitian mengenai tafsir huruf "Wawu" dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa interpretasi terhadap huruf ini dapat bervariasi berdasarkan pendekatan tafsir yang digunakan. M. Yunus[3] membahas pemaknaan huruf-huruf dalam Al-Qur'an, termasuk "Wawu", dari perspektif tafsir kalam dan tafsir sufi. Dalam tafsir kalam, "Wawu" sering kali dipahami sebagai tanda penghubung yang mengindikasikan hubungan kausalitas antara dua hal, sedangkan dalam tafsir sufi, "Wawu" bisa dianggap sebagai simbol penghubung antara dunia fisik dan spiritual.

Sebagai contoh, dalam Surah Al-Ikhlas (112:1-4), penggunaan "Wawu" dalam kalimat "Allah, yang Maha Esa, tidak ada yang setara dengan-Nya" dapat dipahami sebagai cara untuk menghubungkan konsep kesatuan Tuhan dengan sifat-sifat-Nya yang tidak dapat disamakan dengan makhluk manapun. Dalam tafsir sufi, "Wawu" mungkin dipahami lebih dalam lagi, sebagai simbol hubungan yang lebih esoterik antara hamba dan Tuhan.

Studi mengenai huruf "Wawu" juga penting dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, khususnya untuk mengatasi tantangan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia. Nurlaila[4] mengemukakan pentingnya pemahaman yang baik terhadap elemen-elemen bahasa Arab dalam upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia. Salah satunya adalah pemahaman terhadap penggunaan huruf "Wawu", yang dapat membantu para pelajar memahami bagaimana Al-Qur'an menyusun kalimat-kalimat yang penuh makna, sekaligus mendalami pesan-pesan yang terkandung dalam kitab suci ini.

Pengajaran tentang fungsi "Wawu" dalam pendidikan Al-Qur'an tidak hanya memperkenalkan aspek teknis bahasa, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar konsep dalam Al-Qur'an. Pemahaman yang baik mengenai fungsi "Wawu" akan memungkinkan pembaca Al-Qur'an untuk lebih peka terhadap nuansa makna yang ada dalam setiap ayat, dan untuk menafsirkan teks dengan lebih cermat.Selain itu, analisis terjemahan harfiyah huruf "Wawu" dalam teks Al-Qur'an juga sangat penting untuk memahami bagaimana huruf ini diterjemahkan dalam berbagai bahasa. M. Jafar Shodiq[5] membahas

3 Muhammad Yahya and Badruzzaman M Yunus, "Eksistensi Dan Pemaknaan Huruf Al-Muqatta'ah Dalam Al-Qur'an: Komparasi Antara Tafsir Ulama Kalam Dan Ulama Sufi," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 193–202.

4 Dewi Sartina, Amir Rusdi, and Nurlaila Nurlaila, "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia," *Muaddib: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2020): 99–110.

5 M Jafar Shodiq and Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, "ANALISIS TERJEMAHAN HARFIYAH HURUF WAWU DALAM TEKS QADHA WAQTI AL-FARAGH (Study Kasus Di UINSI Samarinda)," *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2023): 14–21.

terjemahan harfiyah huruf "Wawu" dalam teks "qadha waqti al-faragh", dan bagaimana terjemahan ini mempengaruhi pemahaman terhadap teks. Terjemahan huruf "Wawu" sebagai huruf ma'ani (huruf yang membawa makna tertentu) dapat berpengaruh terhadap bagaimana pembaca mengerti hubungan antar ide yang tercantum dalam ayat tersebut.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa huruf "Wawu" memiliki peran yang sangat penting dalam struktur linguistik dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan huruf ini tidak hanya berfungsi untuk menghubungkan kalimat secara gramatikal, tetapi juga membawa makna yang lebih dalam, baik secara semantis, teologis, maupun dalam konteks pendidikan.

Penelitian yang dilakukan merupakan studi pustaka, yaitu menganalisis huruf wawu yang terdapat dalam surat Ibrahim. Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni suatu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, dan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menganalisa objek penelitian untuk digambarkan sebagaimana adanya objek penelitian ini adalah ayat- ayat yang terdapat huruf wawu dalam Al-Quran surah Ibrahim yang berjumlah 131 dalam 52 Ayat. Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian. Sedangkan analisis data pada penelitian ini adalah conten analisis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja jenis- jenis dan makna huruf wawu dalam Al-Quran surah Ibrahi,. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis dan makna huruf wawu dalam Al-Quran surah Ibrahim dari aspek Nahwu.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Fungsi dan Jenis Huruf Wawu

Huruf dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua jenis, yaitu huruf mabna dan huruf ma'na. Huruf mabna adalah huruf yang membentuk kata-kata, sedangkan huruf ma'na adalah huruf yang tidak memiliki arti sendiri, tetapi memberikan makna jika digunakan dalam kalimat. Salah satu contoh huruf ma'na adalah huruf waw. Huruf waw ini memiliki banyak fungsi, diantaranya:

a. Fungsi Sebagai Penghubung (Conjunction)

Huruf ‘Wawu’ sering digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, atau klausa. Dalam gramatika Arab, fungsi ini mirip dengan kata “dan” dalam bahasa Indonesia. Penggunaan ini menunjukkan kesetaraan antara elemen yang dihubungkan, tanpa mengindikasikan urutan waktu atau prioritas tertentu. Misalnya: جاء محمد وزيد “Muhammad dan Zaid datang.”

Menurut Munjiah dan Nuriyah[6], ‘Wawu’ memainkan peran penting dalam pembentukan struktur koordinatif dalam kalimat Arab. Penelitian ini menyoroti bagaimana penggunaan ‘Wawu’ memungkinkan integrasi berbagai elemen dalam kalimat tanpa mengubah makna utama.

b. Penanda Jamak dalam Kata Kerja (Wawu Jama')

Selain sebagai penghubung, ‘Wawu’ juga berfungsi sebagai penanda jamak untuk kata kerja dalam bentuk fi'il mudhari' (present/future tense). Sebagai contoh: يكتبون “Mereka (laki-laki) sedang menulis.”

Dalam konteks ini, ‘Wawu’ menjadi simbol pluralitas yang memengaruhi makna gramatikal secara signifikan. Muh. Hafidz[7] mencatat bahwa fungsi ini membantu pembelajar bahasa Arab memahami perbedaan antara bentuk tunggal, dual, dan jamak. Dalam struktur kalimat, ‘Wawu’ memberikan indikasi bahwa subjek yang melakukan tindakan lebih dari dua orang.

c. Penggunaan sebagai Huruf Ibtida’ (Wawu Ibtida')

Dalam beberapa kasus, ‘Wawu’ digunakan di awal kalimat untuk menunjukkan permulaan atau pengantar ide baru tanpa keterkaitan dengan klausa sebelumnya. Misalnya: والله غفور رحيم “Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Penggunaan ini sering ditemukan dalam Al-Qur'an dan teks klasik lainnya. Mawaddah[8] mencatat bahwa huruf ini tidak hanya memperindah retorika tetapi juga memberikan kefasihan dalam penyampaian ide. Dalam kajian linguistik, fungsi ini sering disebut sebagai elemen pembuka yang memperkuat kejelasan dan estetika teks.

d. Peran dalam Pembentukan Morfologi Kata

Huruf ‘Wawu’ sering digunakan sebagai huruf ilat (penyebab perubahan) dalam morfologi. Misalnya, dalam perubahan dari bentuk tunggal ke jamak, ‘Wawu’ dapat menggantikan huruf tertentu: دعوة (Da'wah) menjadi دعوات (Da'wat).

Shobirin[9] menunjukkan bahwa ‘Wawu’ memiliki peran strategis dalam transformasi bentuk kata, terutama dalam pengaturan pola fonologi dan gramatikal. Analisis morfologis ini menunjukkan bahwa ‘Wawu’ tidak hanya sebagai elemen tambahan, tetapi juga sebagai elemen struktural yang mengubah makna dan fungsi kata.

---

6 Ma’rifatul Munjiah and Sinta Nuriyah SR, “Typologi Bentuk Plural Tak Beraturan Dalam Al-Qur’an” (2022).

7 Muh Hafidz, “Analisis Kesalahan Imla’Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Salatiga,” *Studi Arab* 11, no. 1 (2020): 13–26.

8 Siti Lum’atul Mawaddah, “Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern,” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 102–119.

9 Mochammad Syafiuddin Shobirin, “Proses Morfologis Proses Morfologis Pembentukan Jamak Nomina Dalam Bahasa Arab,” *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 3, no. 1 (2020): 57–66.

e. Sebagai Huruf Athaf

Sebagai huruf athaf, ‘Wawu’ menyambungkan kalimat dengan nuansa hubungan tertentu, seperti sebab-akibat. Misalnya: والشمس تجري لمستقر لها “Dan matahari beredar ke tempat peredarannya.”

Saida Gani[10] menjelaskan bahwa penggunaan ‘Wawu’ dalam fungsi ini sering ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain menambah nilai retorika, ‘Wawu’ juga menciptakan harmoni sintaksis yang membuat kalimat lebih estetis dan bermakna.

Adapun untuk jenis-jenisnya, secara umum huruf “wawu” juga terbagi menjadi beberapa macam yaitu “wawu” ‘amil dan “wawu” ghairu ‘amil. Huruf ‘amil adalah huruf yang dapat menentukan i’rab dari suatu kata yang dimasukinya sedangkan huruf ghairu ‘amil adalah harf yang tidak menentukan i’rab dari suatu kata yang dimasukinya. Wawu ‘amil terdiri dari wawu qasam, wawu rubba, dan wawu ma’iyah. Sedangkan untuk wawu ghairu ‘amil terdiri dari wawu athaf, wawu isti’naf, wawu hal, wawu isyba’, wawu fashl, wawu tsamaniyah, wawu nisbah, dan wawu jama’ah.

1. Wawu Qasam (واو القسم)

Huruf wawu qasam digunakan dalam kalimat sumpah untuk menekankan pernyataan. Umumnya diikuti oleh kata benda yang dapat berupa lafaz Jalalah (اسم الجلالة) atau unsur lain yang bermakna. Contoh: "وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ" (Demi langit dan demi yang datang pada malam hari) (QS. At-Thariq: 1). Fungsi wawu di sini adalah untuk memperkuat makna sumpah, sering ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penempatan wawu selalu di depan isim [11].

2. Wawu Rubba (واو رُبَّ)

Wawu rubba hanya diikuti oleh isim nakirah (kata benda indefinitif). Fungsinya adalah untuk memperkirakan dan mengindikasikan sesuatu. Misalnya: "وَلَرُبَّ نَفْسٍ تَمْنَعُهَا أَخْلَاقُهَا" (Dan mungkin saja ada jiwa yang dihalangi oleh akhlaknya).

Wawu ini sering kali diabaikan dalam pembelajaran dasar bahasa Arab, tetapi penting untuk memahami konstruksi puisi klasik dan prosa tinggi. Keberadaan wawu rubba memperkaya gaya bahasa [12].

3. Wawu Ma’iyah (واو المعية)

Wawu ma’iyah menunjukkan kebersamaan waktu atau tempat. Isim setelahnya selalu dalam bentuk mansub karena menjadi maf’ul ma’ah. Contoh: "جَلَسْتُ وَضَوْءَ القَمَرِ" (Aku duduk bersama sinar bulan). Penggunaan wawu ma’iyah

10 Saida Gani, “Huruf Ba (ب) Jar Dalam Bahasa Arab Dan Maknanya Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah,” *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022): 486–493.

11 Alimin Muslihin Sultan, *Panduan Teknis Pembelajaran Metode Mumtaz Untuk Baca Kitab Kuning* (Makassar: CV.Resota Mediatama, 2021).

12 Muhammad Muchlish Huda, Muhammad Marzuqi, and Wahyu Widodo, “MAJRURAT AL-ASMAâ€™ DALAM SURAH AL-JUMUÃ H,” *EL WAHDAH* 2, no. 1 (2021): 92–108.

sering ditemukan dalam teks-teks naratif dan deskriptif. Keberadaannya menciptakan hubungan temporal yang kuat antara dua unsur dalam kalimat [13].

4. Wawu ‘Athaf (واو العطف)

Wawu ‘athaf berfungsi sebagai konjungsi untuk menghubungkan dua kata atau kalimat yang memiliki kesetaraan gramatikal. Contoh: "قَامَ زَيْدٌ وَعَمْرٌو" (Zaid dan Amru berdiri). Peran wawu ‘athaf sangat fleksibel, digunakan untuk menyampaikan hubungan additif, kontrastif, atau kausal. Penggunaannya bergantung pada konteks dan posisi dalam kalimat [14].

5. Wawu Hal (واو الحال)

Digunakan untuk menandai keadaan atau kondisi subjek dalam kalimat. Contoh: "جَاءَ زَيْدٌ وَهُوَ يَضْحَكُ" (Zaid datang sambil tertawa). Wawu hal sering digunakan dalam Al-Qur'an untuk menekankan keadaan tertentu dari subjek atau pelaku tindakan. Penempatan wawu hal selalu di awal kalimat yang menjelaskan kondisi [15].

6. Jenis Lain Wawu

a. Wawu Isti’naf (واو الاستئناف):

Huruf *isti’naf* memiliki peran yang sangat penting dalam struktur kalimat Bahasa Arab klasik maupun modern. Sebagai penanda jeda pemikiran atau ide baru, huruf ini tidak memengaruhi hubungan gramatikal antara kalimat-kalimat yang didahului atau diikutinya. Huruf *isti’naf* juga sering digunakan dalam teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an untuk memisahkan pernyataan dengan fungsi retorika yang kuat.

b. Wawu Isyba’ (واو الإشباع):

Yaitu wawu pemuasan atau pemantapan yang terletak setelah dhomir rafa’ (ta’ fa’il) atau setelah dhomir nashob (kaf khitob). Contoh: رايتموني asalnya رايتم + ني , untuk menghindari kesulitan membaca maka didatangkan wawu ini tanpa ditambah alif, karena wawu tersebut bukan wawu jama’.

2. Analisis Jenis dan Fungsi Huruf Wawu dalam Surah Ibrahim

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai penggunaan huruf “wawu” dalam Surah Ibrahim, maka disusunlah tabel analisis yang merangkum klasifikasi jenis, fungsi gramatikal, serta distribusi kemunculan huruf “wawu” berdasarkan data ayat. Tabel ini memberikan gambaran kuantitatif dan kualitatif terhadap dominasi fungsi huruf “wawu” dalam struktur linguistik ayat-ayat Al-Qur’an, khususnya Surah Ibrahim. Analisis ini didasarkan pada

13 Ramlah Zafika, “‘Al-Wawu Wa Ma’aniha Fii Surati Al-Rahman’ Al-Wawu Dan Maknanya Dalam Surah Ar-Rahman (Suatu Analisis Bahasa).” (IAIN Parepare, 2024).

14 Asep Fathurrohman, “Analisis Makna Dan Fungsi Huruf Wawu Dalam Surat Yaasiin Dan Ar Rahman Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Nahwu,” *Jurnal Pendidikan BASIS* 1, no. 1 (2019).

15 A F Syuhud, *Cara Mudah Membaca Kitab Kuning* (A. Fatih Syuhud, 2020), https://books.google.co.id/books?id=j5PHDwAAQBAJ.

pendekatan ilmu nahwu dan disusun untuk mendukung pemetaan fungsi sintaktik huruf "wawu" dalam al-Qur'an.

Tabel 1. Analisis Jenis Huruf Wawu dalam Surah Ibrahim

No.	Jenis Wawu	Jumlah Kemunculan	Contoh Ayat (Ringkas)	Fungsi Gramatikal
1	Wawu 'Athaf	74 kali	وَمَا فِى الْأَرْضِ (QS. Ibrahim: 2)	Menghubungkan dua unsur sejajar dalam struktur kalimat
2	Wawu Isti'naf	18 kali	وَمَآ أَرْسَلْنَا (QS. Ibrahim: 4)	Memulai kalimat baru yang tidak berhubungan langsung secara sintaksis
3	Wawu Jama'ah	25 kali	يَسْتَحِبُّوْنَ (QS. Ibrahim: 3)	Penanda fi'il (kata kerja) yang dilakukan oleh subjek jamak
4	Wawu Hal	2 kali	وَقَدْ هَدٰانَا (QS. Ibrahim: 12)	Menunjukkan keadaan pelaku saat tindakan berlangsung
5	Wawu Ma'iyyah	1 kali	وَبَنِيَّ (QS. Ibrahim: 35)	Menunjukkan kebersamaan atau kesertaan antara dua pelaku atau objek

Berdasarkan tabel analisis, penelitian ini mengungkapkan bahwa huruf "wawu" dalam Surah Ibrahim memiliki fungsi gramatikal yang beragam dan berperan penting dalam pembentukan struktur sintaksis ayat-ayat Al-Qur'an. Berikut adalah ringkasan temuan utama:

a. Wawu Athaf (و العطف) merupakan jenis yang paling dominan, dengan 74 kali kemunculan. Fungsinya adalah menghubungkan dua unsur atau kalimat yang memiliki kesetaraan makna atau struktur. Keberadaannya sangat penting untuk menjaga kesinambungan logika dan makna antar bagian ayat.
b. Wawu Isti'naf (و الاستئناف) muncul sebanyak 18 kali. Ia berfungsi untuk memulai kalimat atau ide baru, tanpa berkaitan secara langsung dengan struktur sebelumnya. Ini menunjukkan adanya peralihan wacana yang halus, namun bermakna, dalam susunan ayat-ayat Surah Ibrahim.
c. Wawu Jama'ah (واو الجماعة) tercatat sebanyak 25 kali, dan berperan sebagai penanda subjek jamak dalam kata kerja (fi'il). Fungsinya sangat vital dalam struktur morfologis, karena menentukan jumlah pelaku dalam peristiwa yang dijelaskan oleh fi'il.
d. Wawu Hal (و الحال) hanya muncul 2 kali, namun keberadaannya menambah kedalaman deskriptif karena digunakan untuk menunjukkan kondisi subjek saat suatu tindakan berlangsung. Wawu ini memperkaya aspek naratif dalam ayat dengan nuansa emosional atau situasional.
e. Wawu Ma'iyyah (و المعية) hanya ditemukan 1 kali, dan berfungsi untuk menunjukkan kebersamaan atau kesertaan tindakan, biasanya dalam

bentuk maf'ul ma'ah. Meski jarang, fungsinya unik karena mempererat hubungan antara dua peristiwa atau dua pelaku dalam satu konteks.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa huruf *wawu* dalam Surah Ibrahim terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu *wawu 'āmil* dan *wawu ghairu 'āmil*. *Wawu 'āmil* adalah huruf *wawu* yang memengaruhi *i'rāb* kata setelahnya, seperti *wawu qasam* yang digunakan dalam sumpah, *wawu rubba* yang menunjukkan kemungkinan dan didahului isim nakirah, serta *wawu ma'iyyah* yang menunjukkan kebersamaan dan menjadikan isim setelahnya dalam keadaan *mansub* sebagai maf'ul ma'ah.

Adapun *wawu ghairu 'āmil* tidak memengaruhi *i'rāb* namun memiliki fungsi sintaktik dan retoris yang penting, seperti *wawu 'athaf* sebagai penghubung, *wawu hal* untuk menunjukkan keadaan subjek, *wawu isti'naf* sebagai pembuka kalimat baru, *wawu isyba'* untuk pelafalan fonetik, *wawu fashl* sebagai pemisah struktur kalimat, dan *wawu jama'ah* sebagai dhamir jamak pada fi'il. Keberagaman fungsi ini menegaskan bahwa huruf *wawu* dalam Surah Ibrahim memiliki peran krusial dalam membentuk struktur kalimat dan memperkaya pesan linguistik serta retoris dalam teks Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

Amrulloh, Muhammad Afif, Yeni Lailatul Wahidah, Dwi Setia Kurniawan, Tika Fitriyah, and Suci Ramadhanti Febriani. "Analysis of Wawu Letters in Surah Al-Buruj: Nahwu Perspective." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 11, no. 1 (2023): 1–12.

Fathurrohman, Asep. "Analisis Makna Dan Fungsi Huruf Wawu Dalam Surat Yaasiin Dan Ar Rahman Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Nahwu." *Jurnal Pendidikan BASIS* 1, no. 1 (2019).

Gani, Saida. "Huruf Ba (ب) Jar Dalam Bahasa Arab Dan Maknanya Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022): 486–493.

Hafidz, Muh. "Analisis Kesalahan Imla'Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Salatiga." *Studi Arab* 11, no. 1 (2020): 13–26.

Huda, Muhammad Muchlish, Muhammad Marzuqi, and Wahyu Widodo. "MAJRURAT AL-ASMAâ€™ DALAM SURAH AL-JUMUÃ H." *EL WAHDAH* 2, no. 1 (2021): 92–108.

Mawaddah, Siti Lum'atul. "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 102–119.

Munjiah, Ma'rifatul, and Sinta Nuriyah SR. "Typologi Bentuk Plural Tak Beraturan Dalam Al-Qur'an" (2022).

Muslihin Sultan, Alimin. *Panduan Teknis Pembelajaran Metode Mumtaz Untuk Baca Kitab Kuning*. Makassar: CV.Resota Mediatama, 2021.

Purnawati, Ketut Widya, Made Sri Satyawati, and Ketut Artawa. "Fungsi Semantis Lokasi Dalam Struktur Klausa Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia." *MOZAIK HUMANIORA* 21, no. 1 SE-Articles (January 10, 2022): 69–84. https://e-journal.unair.ac.id/MOZAIK/article/view/24623.

Sartina, Dewi, Amir Rusdi, and Nurlaila Nurlaila. "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia." *Muaddib: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2020): 99–110.

Shobirin, Mochammad Syafiuddin. "Proses Morfologis Proses Morfologis Pembentukan Jamak Nomina Dalam Bahasa Arab." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 3, no. 1 (2020): 57–66.

Shodiq, M Jafar, and Ahmad Fadhel Syakir Hidayat. "ANALISIS TERJEMAHAN HARFIYAH HURUF WAWU DALAM TEKS QADHA WAQTI AL-FARAGH (Study Kasus Di UINSI Samarinda)." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2023): 14–21.

Syuhud, A F. *Cara Mudah Membaca Kitab Kuning*. A. Fatih Syuhud, 2020. https://books.google.co.id/books?id=j5PHDwAAQBAJ.

Yahya, Muhammad, and Badruzzaman M Yunus. "Eksistensi Dan Pemaknaan Huruf Al-Muqatta'ah Dalam Al-Qur'an: Komparasi Antara Tafsir Ulama Kalam Dan Ulama Sufi." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 193–202.

Zafika, Ramlah. "'Al-Wawu Wa Ma'aniha Fii Surati Al-Rahman' Al-Wawu Dan Maknanya Dalam Surah Ar-Rahman (Suatu Analisis Bahasa)." IAIN Parepare, 2024.